BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada bulan Januari 2026 di RSUD Meuraxa dengan jumlah responden 75 orang perawat tentang hubungan dukungan manajemen keperawatan terhadap kesiapsiagaan perawat dalam menghadapi bencana gempa bumi di RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh, dapat disimpulkan bahwa :

1. Dukungan manajemen keperawatan di rumah sakit tersebut secara umum berada dalam kategori baik (72%).
2. Tingkat kesiapsiagaan perawat dalam menghadapi gempa bumi juga berada dalam kategori baik (68%).
3. Hasil uji statistik menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan manajemen keperawatan dengan kesiapsiagaan perawat dalam menghadapi gempa bumi (p=0,013).

Penelitian ini menunjukkan bahwa dengan penguatan dukungan manajemen keperawatan yang baik dapat menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan kesiapsiagaan perawat menghadapi bencana gempa bumi di rumah sakit.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Tempat Penelitian

Tempat penelitian diharapkan dapat menyusun program pelatihan kebencanaan secara sistematis dan berkelanjutan bagi seluruh tenaga

kesehatan. Selain itu, rumah sakit juga perlu melaksanakan simulasi gempa bumi minimal dua kali dalam setahun, mengintegrasikan indikator kesiapsiagaan dalam sistem penilaian mutu rumah sakit, serta melakukan evaluasi berkala terhadap implementasi *Hospital Disaster Plan* guna meningkatkan kesiapan rumah sakit dalam menghadapi bencana.

5.2.2 Bagi Institusi Pendidikan

Institusi pendidikan diharapkan dapat memperluas praktik simulasi kebencanaan dalam proses pembelajaran klinik bagi mahasiswa keperawatan. Selain itu, institusi pendidikan juga perlu mendorong kerja sama dengan rumah sakit dalam pelaksanaan latihan atau *drill* kebencanaan sehingga mahasiswa memiliki pengalaman praktis dalam menghadapi situasi darurat.

5.2.3 Bagi Perawat

Perawat diharapkan dapat berpartisipasi secara aktif dalam mengikuti pelatihan dan simulasi kebencanaan yang diselenggarakan oleh rumah sakit. Selain itu, perawat juga perlu meningkatkan kompetensi melalui pembelajaran mandiri terkait manajemen bencana serta mengembangkan kesiapan mental dan kemampuan respons cepat dalam menghadapi situasi krisis.

5.2.4 Bagi Manajemen Rumah Sakit

Manajemen rumah sakit diharapkan dapat meningkatkan dukungan terhadap kesiapsiagaan bencana gempa bumi melalui

penyusunan kebijakan yang lebih terarah, pelaksanaan pelatihan dan simulasi bencana secara berkala, serta penguatan koordinasi antar tenaga kesehatan. Selain itu, rumah sakit perlu melakukan evaluasi rutin terhadap sistem manajemen bencana, ketersediaan sarana dan prasarana, komunikasi, serta kesiapan sumber daya manusia agar penanganan bencana dapat dilakukan secara cepat, efektif, dan terkoordinasi.

5.2.5 Bagi peneliti

Peneliti diharapkan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan refleksi dan pengembangan pengetahuan dalam bidang manajemen keperawatan khususnya terkait kesiapsiagaan bencana. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi dasar dalam pengembangan program peningkatan kesiapsiagaan perawat di lingkungan rumah sakit.

5.2.6 Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi kesiapsiagaan perawat seperti pengalaman bencana, tingkat pendidikan, dan frekuensi pelatihan. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan desain penelitian longitudinal atau metode campuran (*mixed methods*) agar memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai kesiapsiagaan perawat dalam menghadapi bencana.